

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 1 Batang Anai

Lira Hayu Afdetis Mana¹, Laspida Harti², Harnon³, Siti Masyitha Mardhatillah⁴, Guspa Ninda⁵

^{1,5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat

² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP YDB Lubuk Alung

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Terbuka

⁴SMK Sekolah Mengengah Analis Kimia Padang

e-mail: lirahayu@gmail.com¹, laspidaharti@gmail.com², harnon@ecampus.ut.ac.id³, s.masyitha15@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan (1) peserta didik belum memiliki keterampilan berbicara dengan baik, dan (2) peserta didik belum pernah belajar berbicara menggunakan model Kooperatif tipe *Make a Match*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP N 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dalam hal ini pemilihan kelas VII-6 sebagai sampel penelitian didasari oleh alasan pada standar deviasi yang paling kecil. Teknik pengumpulan data yang dilakukan atas tes keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai kabupaten Padang Pariaman dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = (8,74 > 1,70)$.

Kata kunci: *Keterampilan Berbicara, Tipe Make A Match, Model Pembelajaran.*

Abstract

This research is motivated by problem (1) students' lack of speaking skills, and (2) students' lack of experience in using the Make a Match Cooperative model. The aim of this research is to describe the influence of using the Make a Match Cooperative model on the speaking skills of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Batang Anai, Padang Pariaman Regency.

The research method employed is experimental research. The population in this study is the seventh-grade students at SMP Negeri 1 Batang Anai, Padang Pariaman Regency. The sampling technique used is purposive sampling. In this case, the selection of class VII-6 as the research sample is based on the reason of having the smallest standard deviation. Data collection technique is done through tests. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that there is an influence of the Make a Match Cooperative learning model on the speaking skills of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Batang Anai, Padang Pariaman Regency, with $t\text{-count} > t\text{-table} = (8,74 > 1,70)$.

Keywords : *Speaking Skills, Make A Match Type, Learning Model.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, ataupun menulis. Salah satu dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan suatu keterampilan yang paling penting karena berbicara bukan hanya mengujar atau mengucapkan yang tanpa makna, melainkan berbicara sebagai suatu bahasa yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui ujaran. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir seseorang.

Selanjutnya Arief dan Munaf (2003:11) mengatakan bahwa berbicara bukanlah sekedar pengucapan bunyi atau kata-kata, tetapi berbicara merupakan suatu alat untuk menyampaikan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar/penyimak.dengan lawan bicara.Pihak-pihak yang terlibat dalam pembicaraan ini aktif berbicara secara bergantian. Contohnya: diskusi, tanya jawab, dan drama. Menurut (Nurjamal, 2013: 4) keterampilan berbicara merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan belajar menyimak. Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, ataupun perasaan secara lisan kepada orang lain. Berbicara disebut juga sebagai komunikasi lisan.dalam komunikasi lisan syaratnya mutlak yang harus ada adalah adanya komunikator (pembicara) dan komunikan (lawan bicara).

Tarigan (2008:16), mengemukakan bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Menurut Slamet (2008:3) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif, seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya, dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan untuk mengontrol diri, apakah sudah memiliki kesanggupan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang tepat, mengungkapkan fakta-fakta dengan spontan dan menerapkan kaidah-kaidah bahasa indonesia yang benar secara otomatis.

Menurut Slamet (2014:91-92) adapun cakupan atau teknik pengajaran keterampilan berbicara yaitu berceramah, berdebat, bercakap-cakap, berkhotbah, bertelepon, bercerita, berpidato, bertukar pikiran, bertanya, bermain peran, berwawancara, berdiskusi, berkampanye, melaporkan, menanggapi, menyanggah pendapat, menolak permintaan, menjawab pertanyaan, memberi petunjuk, dan lain-lain.

Menurut Maidar, dkk (dalam Arif dan Munaf, 2003:50-58), mengungkapkan bahwa faktor-faktor penunjang berbicara antara lain yaitu faktor kebahasaan dan non-kebahasaan.

- 1) Faktor Kebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara
 - a) Ketepatan ucapan
 - b) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai
 - c) Pilihan kata
 - d) Ketepatan sasaran pembicaraan
- 2) Faktor Nonkebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara

Faktor nonkebahasaan juga ikut mendukung keefektifan berbicara. Arsjad dan Mukti (1988:17-22) menyatakan faktor penunjang keefektifan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Faktor non-kebahasaannya antara lain. (a) sikap wajar, (b) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (d) gerak gerik dan mimik yang tepat, (e) kenyaringan suara, (f) kelancaran, (g) relefensi atau penalaran, dan (h) penguasaan topik.

Untuk melatih kemampuan berbicara peserta didik banyak cara yang bisa dilakukan oleh pendidik. Salah satunya adalah pendidik menggunakan model pembelajaran yang efektif dan sesuai untuk kondisi peserta didik. Peserta akan lebih bersemangat apabila belajar secara kooperatif. Dengan begitu motivasi peserta didik akan muncul dan akan bersemangat dalam proses belajar di kelas. Menurut Isjoni (2009:27) pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok.

Salah satu model pembelajaran yang bisa untuk meningkatkan keterampilan berbicara untuk peserta didik di kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Teknik mencari pasangan (*Make a Match*). Metode *make a match* metode pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Setiap siswa menerima satu kartu. Kartu itu bisa berisi pertanyaan, bisa berisi jawaban. Selanjutnya, mereka mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang.

Menurut Huda (2013:251) strategi *make a match* saat ini menjadi salah satu strategi yang sangat penting dalam ruangan kelas. Tujuan dari strategi ini adalah. (1) pendalaman materi, (2) penggalian materi, (3) untuk selingan (*edutainment*)

Sejalan dengan itu, Kurniasih dan Sani (2015:55) menjelaskan metode *make a match* merupakan jenis metode dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran *make a match* dimana bisa menumpuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Make A Match*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Beberapa kelebihan dan kekurangan tersebut yaitu sebagai berikut.

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Make a Match*

Menurut Huda (2013:253-254), model kooperatif tipe *Make a Match* ini memiliki kelebihan dan kurangan, *kelebihan* dari startegi *make a match* ini yaitu, (1) dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa, (2) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, (3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi , (4) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, (5) efektif melatih kedisiplinan menghargai waktu untuk belajar.

Menurut Shoimin, (2016: 99) kelebihan model kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut. *Pertama* kelebihan model *make a match*. (1) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran. (2) kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis. (3) munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Make a Match*

Menurut Huda (2013:253-254) kelemahannya dari model pembelajaran *make a match* yaitu. (1)jika strategi pembelajaran ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang, (2) pada awal metode diterapkan banyak siswa yang malu berpasangan dengan lawan jenisnya, (3) jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan saat presentasi, (4) guru harus hati-hati memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapatkan pasangan, karna mereka bisa malu, (5) menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Selanjutnya, menurut Shoimin, (2016:99) kelemahan model pembelajaran *make a match* yaitu sebagai berikut. (1) diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran, (2) suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain, (3) guru perlu persiapan bahan dan alat memadai.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Shoimin (2016:98-99) langkah-langkah model pembelajaran *make a match* yaitu sebagai berikut. (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *reviu*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. (2) setiap siswa mendapat satu buah kartu. (3) tiap-tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. (4) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). (5) setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. (6) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. (7) kesimpulan/penutup.

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara terhadap pendidik dan peserta di SMP Negeri 1 Batang Anai, maka dapat diketahui bahwa peserta didik belum memiliki keterampilan berbicara dengan baik dan sesuai. Selanjutnya, peserta didik masih perlu

motivasi dan model pembelajaran yang berbeda agar memiliki keterampilan berbicara yang baik. Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:07) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah yaitu kongkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Data kuantitatif dalam penelitian ini dimulai dari nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam menceritakan pengalaman mengesankan, sampai tahap akhir yaitu melakukan hipotesis yang berbentuk angka-angka. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap keterampilan berbicara. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Suryabrata (2010:101), dalam desain *One Group Pretest-Posttest Design* pada mulanya dilakukan *Pretest* tanpa diberikan perlakuan, kemudian diberi perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, setelah itu baru dilakukan *Posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan penelitian

Pretest (Test Awal)	Treatment (Perlakuan)	Posttest (Test Akhir)
T1	X	T2

Keterangan:

T1 = *Pretest* untuk mengukur keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan model Kooperatif Tipe *Make a Match*.

X = model Kooperatif Tipe *Make a Match*

T2 = *Posttest* untuk mengukur keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan teknik model Kooperatif Tipe *Make a Match*.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP N 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil sampel penelitian dengan alasan dan tujuan tertentu. Dalam hal ini pemilihan kelas VII-6 sebagai sampel penelitian didasari oleh alasan pada standar deviasi yang paling kecil. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (x) adalah penggunaan model kooperatif tipe *Make a Match* sedangkan variabel terikat (y) adalah keterampilan berbicara siswa. Instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Pengumpulan data yang akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama (*pretest*), pertemuan *kedua*, guru menyampaikan materi dengan memberikan perlakuan kepada siswa berupa melatih siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dengan tema "Malin kundang", pertemuan *ketiga*, siswa melakukan tes akhir (*posttest*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berpedoman pada indikator penilaian berbicara siswa. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum data dianalisis perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Penganalisisan data dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, melihat bagaimana keterampilan bercerita dengan alat peraga siswa. *Kedua*, menilai keterampilan bercerita siswa berdasarkan indikator yang dinilai dan menceklis setiap aspek yang diteliti. *Ketiga*, memberi skor terhadap penampilan bercerita dengan alat peraga siswa dengan aspek-aspek yang diteliti. *Keempat*, mencatat skor yang diperoleh siswa pada tiap indikator. *Kelima*, mengubah skor mentah menjadi nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Data penelitian ini diperoleh dengan memberikan tes unjuk kerja berbicara sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Match a Match* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Sampel penelitian ini adalah kelas VII.

Pada pertemuan pertama, penelitian menjelaskan tentang materi pembelajaran dan melakukan tes keterampilan berbicara kepada masing-masing siswa (*Pretest*). Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (Perlakuan) dan memberikan latihan keterampilan berbicara kepada masing-masing siswa. Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan penilaian (*Posttest*).

Keterampilan berbicara siswa tersebut dikoreksi sesuai dengan indikator yang diteliti yaitu berdasarkan faktor kebahasaan terdiri dari pilihan kata dan intonasi dan indikator non kebahasaan yaitu kelancaran dan penguasaan topik. Masing-masing aspek penilaian tersebut diberi skor 1-3 dengan skor maksimal adalah 3.

Skor Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Data tes keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* diperoleh melalui tes unjuk kerja. Dalam tes tersebut siswa diminta untuk berbicara dengan tema bercerita dengan alat peraga sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Setelah data terkumpul, data tersebut dinilai berdasarkan indikator yaitu pilihan kata, penempatan sendi, kelancaran dan penguasaan topik.

Untuk seluruh aspek penilaian diberi skor 1 sampai 3. Setelah data dianalisis diperoleh siswa skor tertinggi yaitu 10 dan terendah 5. Skor maksimal yang diperoleh siswa secara lengkap adalah sebagai berikut.

Pertama, skor 10 diperoleh 3 orang siswa (10%). *Kedua*, skor 9 diperoleh 6 orang (20%). *Ketiga*, skor 8 diperoleh 8 orang (26%). *Keempat*, skor 7 diperoleh 6 orang (20%). *Kelima*, skor 6 diperoleh 4 orang (14%). *Keenam*, skor 5 diperoleh 3 orang (10%).

Skor Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Data tes keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* diperoleh melalui tes unjuk kerja. Dalam tes tersebut siswa diminta untuk berbicara dengan tema bercerita dengan alat peraga sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Setelah data terkumpul, data tersebut dinilai berdasarkan indikator yaitu pilihan kata, penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi, kelancaran, dan penguasaan topik..

Untuk seluruh aspek penilaian diberi skor 1 sampai 3. Setelah data dianalisis diperoleh siswa skor tertinggi yaitu 12 dan terendah 7. Skor maksimal yang diperoleh siswa secara lengkap adalah sebagai berikut. *Pertama*, skor 12 diperoleh 3 orang siswa (10%). *Kedua*, skor 11 diperoleh 8 orang (26%). *Ketiga*, skor 10 diperoleh 8 orang (26%). *Keempat*, skor 9 diperoleh 4 orang (14%). *Kelima*, skor 8 diperoleh 4 orang (14%). *Keenam*, skor 7 diperoleh 3 orang (10%).

Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dapat diketahui setelah skor diolah menjadi nilai dengan rumus persentase.

$$N = \frac{SM}{s1} \times Smax$$

Data selengkapnya tentang keterampilan berbicara sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut.

Pertama, siswa yang memperoleh nilai 58,33 berjumlah 3 orang (10%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 66,66 berjumlah 4 orang (15%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 4 orang (15%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 berjumlah 8 orang (25%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 91,66 berjumlah 8 orang (25%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah 3 orang (10%).

Selanjutnya menentukan keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan rata-rata hitung. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

No	X	F	FX
1	50,00	4	200
2	58,33	5	291,65

3	75	6	450
4	83,33	7	583,31
5	91,66	5	458,3
6	100	3	300
Jumlah		$\Sigma F = 30$	$\Sigma FX = 2283,26$

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, yaitu 2283,26. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata siswa dengan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$= \frac{2283,26}{30}$$

$$= 76,10$$

Dari data di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 76,10. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman berada pada rentang 76- 85% yaitu klasifikasi *Baik*.

Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Liliefors. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh L_0 dan L_t pada taraf signifikan 0,05 untuk n-30. seperti tabel berikut ini.

Tabel 3 Uji Normalitas Data

No	Kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	L_0	L_t	Keterangan
1	Pretest	30	0,05	0.10	0.16	Berdistribusi Normal
2	posttest	30	0,05	0.12	0.16	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 untuk n-30, karena $L_0 < L_t$.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakan kedua sampel memiliki homogenitas atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan rumus perbandingan varian terbesar dengan variable terkecil seperti dijelaskan pada bab III. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 untuk n-30 seperti tabel ini.

Tabel 4 Uji Homogenitas Data

No	Kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	Pretest	30	0,05	1,74	1,86	Data Homogen
2	posttest	30	0,05			

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa kelompok data memiliki varian yang homogen pada taraf signifikan 0,05 untuk n-20 karena $F_{hitung} < F_{tabel}(1,74 < 1,86)$.

c. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelompok data berdistribusi normal dan memiliki homogenitas, dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Rumus t-tes yang digunakan dalam perhitungan tes keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Uji Hipotesis

No	Kode Sampel	X1	X2	D	D2
1	01	41,67	50,00	8,33	69,44
2	02	66,67	75,00	8,33	69,44
3	03	58,33	75,00	16,67	277,78
4	04	66,67	83,33	16,67	277,78
5	05	83,33	91,67	8,33	69,44
6	06	66,67	83,33	16,67	277,78
7	07	66,67	75,00	8,33	69,44
8	08	41,67	50,00	8,33	69,44
9	09	66,67	83,00	16,67	277,78
10	10	66,67	91,67	25,00	625
11	11	58,33	75,00	16,67	277,78
12	12	58,33	75,00	16,67	277,78
13	13	75,00	83,33	8,33	69,44
14	14	50,00	58,33	8,33	69,44
15	15	50,00	58,33	8,33	69,44
16	16	58,33	91,67	33,33	1111,11
17	17	58,33	58,33	0,00	0
18	18	50,00	58,33	8,33	69,44
19	19	41,67	50,00	8,33	69,44
20	20	66,67	91,67	25,00	625
21	21	66,67	75,00	8,33	69,44
22	22	75,00	91,67	16,67	277,78
23	23	75,00	83,33	8,33	69,44
24	24	75,00	83,33	8,33	69,44
25	25	83,33	100,00	16,67	277,78
26	26	75,00	83,33	8,33	69,44
27	27	58,33	58,33	0	0
28	28	50,00	50,00	0	0
29	29	83,33	100,00	16,67	277,78
30	30	75,00	100,00	25,00	625
Jumlah	1908,33	2283,33	374,00	6458,33	

No	Kode Sampel	X1	X2	D	D2
Rata-Rata	63,61	76,11			

Berdasarkan penjumlahan nilai rata-rata tersebut diketahui jumlah perbedaan skor kedua 374,00 dan 6458,33 dengan jumlah subjek 30. Dengan demikian, dapat ditentukan perbedaan *pretes-posttest* keterampilan berbicara melakukan uji-t sebagai berikut.

$$t = \frac{\Sigma D}{\sqrt{\frac{n \cdot \Sigma D^2 - (\Sigma D)^2}{n-1}}} = \frac{375,00}{\sqrt{\frac{30 \cdot 6458,33 - (374,00)^2}{30-1}}}$$

$$t = \frac{375,00}{\sqrt{\frac{193749,9 - 140625}{29}}} = \frac{375,00}{\sqrt{\frac{53124,9}{29}}}$$

$$t = \frac{375,00}{\sqrt{1831,89}} = \frac{375,00}{42,87} = 8,74$$

Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk=n-1$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,74 > 170$). Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,74 > 170$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan nilai keterampilan berbicara sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* diperoleh nilai lebih baik dari nilai keterampilan berbicara sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Hal ini terbukti dari hasil keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan serta berdasarkan hasil uji-t maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,74 > 170$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik dan berpengaruh dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Herlina. 2012. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman Dengan Teknik Bermain Peran". (Skripsi). Padang : FBS UNP
- Alwi, Hasan, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Arif, Ermawati dan Yani Munaf. 2003. *Pengajaran Keterampilan Berbicara. (Buku Ajar)*. Padang: FBSS UNP.
- Depdiknas. 2006. *Kompetensi Dasar*. Jakarta: Departemen Kementrian dan Kebudayaan
- Ermanto dan Emidar. 2012. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Gani, Erizal. 2011. *Menulis Karya Ilmiah Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Huda, Miftahul, 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati, Dewi dan Didik Duriyanto. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurjamal, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Pamungkas. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Ini*. Yogyakarta: C.V ANDI Offset.
- Rusman. Burhan. 2012. *Model-model pembelajaran (mengembangkan Profesionaisme Guru)*. Jakarta:Rajawali Press
- Soeparno. 1987. *Alat Peraga Pendidikan*. (Online) <File:///D:/pengertian-alat-peraga-menurut-para-ahli.html>. Diakses tanggal 21 Nivember 2013.
- Sudjana. 2005. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. (Online) <File:///D:/pengertian-alat-peraga-menurut-para-ahli.html>. Diakses Tanggal 21 November 2013
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung